

ANALISIS KESALAHAN PENULISAN KALIMAT PERINTAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI CIMANDE 04

Neng Siti Farhatul Azizah¹, Mega Febriani Sya², Sobrul laeli³

¹Universitas Djuanda, farha170501@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan pemakaian struktur kalimat perintah dan kesalahan penulisan tanda baca pada kalimat perintah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cimande 04, dengan sampel penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 25 orang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis isi. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan test kepada para siswa. Hasil penelitian ditemukan bahwa : 1) kesalahan struktur kalimat perintah yang dilakukan oleh siswa sebesar 32%, dan 2) kesalahan dalam penggunaan tanda baca yang dilakukan oleh siswa sebesar 44%. Kesalahan yang dilakukan siswa dapat disebabkan oleh faktor belajar yang berupa faktor internal (kecerdasan) maupun faktor eksternal (lingkungan).

Kata Kunci: Kesalahan Penulisan, Kalimat Perintah

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh peserta didik (Azizah dkk, 2018). Selain itu, menulis adalah sebuah proses kreatif dalam menuangkan gagasan berbentuk bahasa tulis dengan tujuan untuk memberitahu, meyakinkan, dan menghibur orang lain (Dalman, 2018). Aktivitas menulis bukan hanya sekedar menghadirkan pikiran atau perasaan, melainkan kegiatan menuangkan ide, pengetahuan, ilmu dan gagasan dalam bahasa tulis (Nurhuda dalam Inggriyani dkk, 2021 : 2). Keterampilan di dalam menulis merupakan kemampuan paling sulit dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis menuntut untuk mempunyai pengetahuan menguasai kosakata, pengetahuan,

dan pengalaman agar mampu menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca secara sistematis.

Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa (Kridalaksana dalam Baznar Ali, 2017 : 6508) .Sementara kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh (Alwi dalam Ermawati S, dkk, 2020 : 10).Kalimat merupakan salah satu bentuk konstruksi sintaksis yang telah dapat berdiri sendiri berdasarkan tujuan atau maksud sesuai dengan situasinya, kalimat dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni (1) kalimat berita; (2) kalimat tanya; dan (3) kalimat perintah atau suruh (Suhardi dalam Fahmiyanto, 2018 : 1).

Kalimat perintah atau suruh adalah kalimat yang mengharapkan tanggapan yang biasanya berupa tindakan dari pihak lain. Salah satu contoh kalimat perintah dalam bahasa tulis seperti yang digunakan baik pada papan pengumuman maupun iklan sebagai berikut “Jangan Membuang Sampah Sembarangan.” secara gramatikal, kalimat tersebut mengandung maksud bahwa dilarang membuang sampah disembarang tempat, harus membuang sampah pada tempat yang telah disediakan (Suhardi dalam Fahmiyanto, 2016). Jika membicarakan tentang kalimat perintah dalam bahasa Indonesia biasanya adalah kalimat yang menggunakan bentuk perintah. Artinya, sudut pandang yang dipakai dalam kajian kalimat perintah hanya berfokus pada aspek struktural.

Pada penelitian ini, objek yang dikaji oleh peneliti adalah kalimat perintah bahasa Indonesia. Alasan peneliti memilih kalimat perintah karena (1) mengingat pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kajian sintaksis, maka peneliti lebih memilih objek kajian penelitian ini adalah kalimat perintah bahasa Indonesia yang berupa bahasa petunjuk berwujud bahasa tulis, agar data yang diperoleh memiliki makna gramatikal, serta (2) banyak

sekali bahasa petunjuk dalam sumber data tersebut yang menggunakan ciri khas kalimat perintah yang dapat dilihat dari segi bentuk kalimat perintahnya, isi kalimat perintahnya, dan struktur serta tanda baca kalimat perintah yang digunakan .

Kalimat perintah sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena kalimat ini bertujuan untuk menyuruh orang lain supaya melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan, oleh sebab itu di dalam kalimat ini terdapat intonasi dan larangan atau makna perintah. Selain dalam bentuk bahasa kalimat perintah ini bisa berbentuk teks, penggunaan tanda baca dalam kalimat perintah ini sangat penting. Dalam kenyataannya masih banyak yang belum memahami makna atau tanda baca dalam kalimat perintah.

METODE PENELITIAN

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan data kualitatif dengan metode analisis isi. Hal ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi .Lembar kerja adalah berbentuk teks, berupa hasil latihan pada metode analisis isi dapat dikatakan sebagai bentuk dari representasi kognitif yang dapat disimpan atau dapat dianalisis (Bungin, 2019). Rubrik adalah instrumen penilaian yang digunakan guru dalam mengukur kinerja siswa berdasarkan deskripsi spesifik yang menggambarkan kemampuan mahasiswa untuk suatu level tertentu pada suatu aspek (Mertler, 2018; Reddy & Andrade, 2019; Stevens & Levi, 2018). Instrumen merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi data penilaian dapat berupa tes maupun non tes dan observasinya dapat dilakukan dengan cara observasi sistematis dan non-sistematis dan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien harus baik sebagai alat ukur (Arikunto, 2022).Menganalisis dan menentukkan hasil kerja siswa pada materi pembelajaran kalimat perintah Bahasa Indonesia.Sesuai dengan subfokus

penelitian yang ada, maka penelitian ini berfokus pada subfokus sebagai bahan acuan untuk menfelpokan hasil dari lembar kerja siswa. Kesimpulan merupakan tahapan yang sangat penting, sebab melalui tahap ini peneliti akan dapat mengambil inti sari dari proses pembelajaran yang telah mereka lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis di SDN Negeri Cimande 04 berupa hasil dari jawaban para siswa. Penulis memberikan tes kepada para siswa kelas 4 yang terdiri dari pilihan ganda sebanyak 5 soal dan esai sebanyak 5 soal. Test ini diberikan sebagai alat bukti dalam mendukung penelitian penulis. Test yang diberikan sebagai alat instrument dilakukan uji validitas khusus untuk soal pilihan ganda, hal ini dimaksudkan untuk keabsahan instrument yang dijadikan sebagai alat penelitian. Adapun hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Soal

No Soal	r-hitung	r-tabel N = 25	Keterangan
1	0,443	0,380	Valid
2	0,709	0,380	Valid
3	0,646	0,380	Valid
4	0,453	0,380	Valid
5	0,660	0,380	Valid

Sumber : Hasil olah data primer

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa soal yang diberikan kepada siswa sebagai alat instrument penelitian, setiap butir soal dinyatakan valid, karena r-hitung > r-tabel 0,380. Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan layak untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Kesalahan Struktur Kalimat Perintah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis untuk kesalahan struktur kalimat perintah yang dilakukan oleh siswa kelas IV SD Negeri Cimande 04 yaitu sebagai berikut :

Tabel 7 Data Kesalahan Struktur Kalimat Perintah

No	Nama Siswa	Soal	Bentuk kesalahan	Penulisan/jawaban yang Benar
1	Rapijqi	Berikan satu contoh kalimat perintah larangan!	9. Salah dalam menggunakan tanda	9. Janganlah membuang sampah sembarangan!
2	Hapiz		9. Janganlah buang sampah pada selokan	9. Janganlah membuang sampah pada selokan!
3	Rifki		9. Jangan buang sampah sembarangan	9. Janganlah membuang sampah sembarangan!
4	M. Reza		9. Jangan membuang sampah sembarangan	9. Janganlah membuang sampah sembarangan!
5	Hisham		9. Jangan membuang sampah sembarangan	9. Janganlah membuang sampah sembarangan!
6	Siti Fatimah Zahra		9. Sebaiknya jangan membuang sampah sembarangan	9. Janganlah membuang sampah sembarangan!

No	Nama Siswa	Soal	Bentuk kesalahan	Penulisan/jawaban yang Benar
7.	M. Raka Saputra		9. Memberikan himbauan	9. Janganlah membuang sampah sembarangan!
8	Athifa		9. Sebaiknya kamu harus membuang sampah pada tempatnya	9. Janganlah membuang sampah sembarangan!

Sumber : Hasil olah data primer

Dari data tabel di atas, untuk kesalahan struktur kalimat perintah terdapat 8 siswa yang melakukan kesalahan dalam menjawab. Persentase kesalahan sebesar 32%, sedangkan siswa yang menjawab dengan benar sebanyak 17 orang atau 68%. Soal yang diberikan adalah berikan satu contoh kalimat perintah larangan. Kesalahan yang dibuat siswa dalam penulisan struktur kalimat perintah yaitu tidak menggunakan akhiran **-lah** setelah kata **jangan**, ada juga siswa yang salah arti dalam memahami soal, serta siswa yang salah memahami dalam membuat kalimat perintah larangan, seperti Siti Fatimah Zahra dengan menjawab “Sebaiknya jangan membuang sampah sembarangan”. Seharusnya kalimat ini adalah contoh kalimat perintah ajakan.

Kesalahan Tanda Baca pada Kalimat Perintah

Berdasarkan dari hasil penelaahan jawaban dari para siswa terhadap kesalahan tanda baca pada kalimat perintah, dapat tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 8 Data Kesalahan Tanda Baca pada Kalimat Perintah

No	Nama Siswa	Soal	Bentuk Kesalahan	Jawaban yang Benar
1	Rapijqi	2. Tanda baca apa yang sering digunakan dalam kalimat perintah	a. ? (tanda tanya)	b. ! (tanda seru)
		3. Berikut kalimat perintah yang benar adalah	b. Jangan membuang sampah sembarangan?	c. Jangan membuang sampah sembarangan!
2	Hapiz	3. Berikut kalimat perintah yang benar adalah	b. Jangan membuang sampah sembarangan?	c. Jangan membuang sampah sembarangan!
3	Rifki	3. Berikut kalimat perintah yang benar adalah	b. Jangan membuang sampah sembarangan?	c. Jangan membuang sampah sembarangan!
		5. "Janganlah membuang sampah sembarangan" kesalahan dalam kalimat perintah tersebut	c. Salah dalam memberikan himbauan	b. Salah dalam menggunakan tanda baca

No	Nama Siswa	Soal	Bentuk Kesalahan	Jawaban yang Benar
4	Gelsi	5. "Janganlah membuang sampah sembarangan" kesalahan dalam kalimat perintah tersebut	a. Salah dalam menggunakan kalimat	b. Salah dalam menggunakan tanda baca
5	Siti Fatimah Zahra	2. Tanda baca apa yang sering digunakan dalam kalimat perintah	c. . (tanda titik)	b. ! (tanda seru)
6	Aldi	2. Tanda baca apa yang sering digunakan dalam kalimat perintah	a. ? (tanda tanya)	b. ! (tanda seru)
		5. "Janganlah membuang sampah sembarangan" kesalahan dalam kalimat	c. Salah dalam memberikan himbauan	b. Salah dalam menggunakan tanda baca

No	Nama Siswa	Soal	Bentuk Kesalahan	Jawaban yang Benar
		perintah tersebut		
7	Alika	2. Tanda baca apa yang sering digunakan dalam kalimat perintah	a. ? (tanda tanya)	b. ! (tanda seru)
		5. "Janganlah membuang sampah sembarangan" kesalahan dalam kalimat perintah tersebut	c. Salah dalam memberikan himbauan	b. Salah dalam menggunakan tanda baca
8	M. Azim	2. Tanda baca apa yang sering digunakan dalam kalimat perintah	a. ? (tanda tanya)	b. ! (tanda seru)
		3. Berikut kalimat perintah yang benar adalah	a. "Jangan membuang sampah sembarangan"	c. Jangan membuang sampah sembarangan!

No	Nama Siswa	Soal	Bentuk Kesalahan	Jawaban yang Benar
9	Resti Nuramalina	5. "Janganlah membuang sampah sembarangan" kesalahan dalam kalimat perintah tersebut	c. Salah dalam memberikan himbauan	b. Salah dalam menggunakan tanda baca
10	Farhan	5. "Janganlah membuang sampah sembarangan" kesalahan dalam kalimat perintah tersebut	a. Salah dalam menggunakan kalimat	b. Salah dalam menggunakan tanda baca
11	Nazwan	5. "Janganlah membuang sampah sembarangan" kesalahan dalam kalimat perintah tersebut	c. Salah dalam memberikan himbauan	b. Salah dalam menggunakan tanda baca

Sumber : Hasil olah data primer

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa, siswa yang melakukan kesalahan dalam menjawab soal pada kesalahan pemakaian tanda baca kalimat perintah terdapat 11 siswa, sedangkan sisanya sebanyak 14 siswa menjawab dengan benar. Persentase kesalahan dari pemakaian tanda baca dalam kalimat perintah sebesar 44%, sedangkan siswa yang menjawab dengan benar sebanyak 56%.

Kesalahan yang dibuat oleh siswa tersebut di antaranya adalah :

- a. Soal nomor 2, tentang pertanyaan tanda baca apa yang sering digunakan dalam kalimat perintah. Kesalahan siswa dalam menjawab pertanyaan ini yaitu ada yang menjawab menggunakan ? (tanda tanya) dan . (tanda titik).
- b. Soal nomor 3, tentang berikut kalimat perintah yang benar adalah. Siswa memilih jawaban kalimat “jangan membuang sampah sembarangan” dengan menggunakan ? (tanda tanya), dan yang menjawab menggunakan tanda kutip dua di atas (“), “jangan membuang sampah sembarangan”.
- c. Soal nomor 5, yaitu pertanyaan berupa memperhatikan kesalahan kalimat perintah yang harus diperbaiki. Jawaban seharusnya “salah dalam menggunakan tanda baca”, tetapi terdapat beberapa siswa yang salah menjawab yaitu “salah dalam memberikan himbauan” dan “salah dalam menggunakan kalimat”.

Sebagai data pendukung dalam penelitian ini, kesalahan-kesalahan siswa dapat dilihat pada daftar lampiran.

A. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

1. Kesalahan Struktur Kalimat Perintah

Dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas di atas, diketahui bahwa terdapat 8 siswa atau 32% yang melakukan kesalahan dalam struktur kalimat perintah, sedangkan sisanya sebanyak 17 siswa atau 68% menjawab dengan benar. Adapun beberapa kesalahan siswa dalam struktur kalimat perintah yaitu:

- a) struktur kalimat perintah yaitu penggunaan kata akhiran **-lah** yang tidak digunakan oleh siswa setelah kata jangan.

- b) Pertanyaan nomor 9 untuk memberikan contoh kalimat perintah larangan. Terdapat siswa yang menjawab “sebaiknya kamu harus membuang sampah pada tempatnya”, seharusnya kalimat tersebut merupakan kalimat perintah biasa, bukan kalimat perintah larangan. Jawaban yang benar kalimat perintah larangan menggunakan kata “**janganlah**” atau **jangan**
- c) terdapat siswa yang menjawab sangat tidak nyambung dengan konteks pertanyaan.

Akhiran **-lah**, merupakan partikel penegas dari suatu kalimat perintah. Menurut Dadang Sunendar (2019) mengatakan bahwa “kalimat perintah juga ditandai dengan penggunaan kata kerja yang diikuti dengan partikel **-lah**”. Jadi berdasarkan pendapat tersebut akhiran atau partikel **-lah** merupakan ciri ataupun penegas dari kalimat perintah dalam bahasa tulis yang digunakan dalam struktur kalimat perintah yang benar.

Dari beberapa kesalahan yang dibuat oleh siswa di atas, kesalahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya yaitu siswa yang belum memahami secara penuh dari materi tentang kalimat perintah, siswa tidak menyimak pada saat guru menyampaikan materi, siswa yang kurang latihan dalam menggunakan kalimat perintah. Menurut Slameto dalam Fifi Ainun Fauziah dkk (2022 : 998) dikatakan bahwa “faktor siswa dalam melakukan kesalahan dalam menjawab soal terdapat pada faktor belajar, faktor belajar yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal belajar pada siswa berasal dari diri individu seperti faktor jasmaniah, kondisi, dan faktor psikologis seperti kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal bisa berupa faktor sekolah, faktor lingkungan keluarga dan faktor masyarakat.

2. Kesalahan Tanda Baca pada Kalimat Perintah

Dari hasil temuan penelitian di atas dapat diketahui bahwa terdapat 11 siswa atau 44% yang melakukan kesalahan dalam menjawab soal tentang kesalahan tanda baca pada kalimat perintah, sedangkan sisanya sebanyak 14 siswa atau 56% siswa menjawab dengan benar. Kesalahan yang dilakukan siswa

dalam pengenalan maupun pemakaian tanda baca dalam kalimat perintah dapat disebabkan oleh siswa belum sepenuhnya memahami tentang kalimat perintah, atau siswa tidak menyimak dengan baik dan seksama materi yang disampaikan guru, ataupun siswa kurang diberikan latihan dalam penggunaan baca yang digunakan dalam kalimat perintah.

Penggunaan tanda baca terutama pada kalimat perintah, akan mengakibatkan salah persepsi dari suatu kalimat, terutama pada kalimat yang ditulis. Menurut Dadang Sunendar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019) mengemukakan bahwa “kalimat perintah ditandai dengan tanda seru (!) dalam bahasa tulis”. Sedangkan menurut Sri Hapsari Wijayanti (2014 :30) bahwa “tanda baca merupakan tanda yang digunakan dalam sistem ejaan (titik, koma, titik dua, dan sebagainya)”. Jadi apabila dalam kalimat perintah tidak menggunakan tanda seru (!) pada akhir kalimat, maka akan merubah persepsi bagi pembaca terhadap kalimat tersebut.

Dari hasil analisis penyajian data dan penelaahan data terhadap kesalahan penulisan dalam bahasa Indonesia terutama pada penulisan kalimat perintah secara umum dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari guru ataupun siswa. Faktor dari guru bisa saja terjadi karena keterbatasan dalam penyampaian materi tentang kalimat perintah. Hal ini bisa dicarikan dengan solusi alternative dengan menyajikan materi secara materi, seperti dengan penampilan audio visual, ataupun gambar gambar yang menarik. Selain dari guru, dari para siswa dapat disebabkan oleh beberapa hal :

1. sikap kekurang telitian dan kurang peduli dengan pemakaian kaidah-kaidah bahasa Indonesia.
2. Kurangnya perhatian pada saat proses penyampaian materi yang disampaikan oleh guru.
3. Kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penyebab masalah di atas tentunya harus dicarikan solusi agar siswa memberikan perhatian dan fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru, seperti penyampaian materi yang kreatif dan pemberian latihan yang intensif.

Pendapat penulis di atas juga sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Jalal (2012) dalam hasil penelitiannya, yaitu "sikap yang kurang berhati-hati dan kurang peduli terhadap penggunaan kaidah bahasa dalam menulis merupakan dua faktor yang turut menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan bahasa Indonesia".

KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada saat penelitian di SD Negeri Cimande 04 Kabupaten Bogor, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesalahan struktur kalimat perintah yang dibuat oleh siswa sebanyak 32%, sedangkan sisanya 68% siswa menjawab dengan benar. Dalam arti kata bahwa sebanyak 68% siswa kelas IV SD Negeri Cimande 04 telah memahami tentang penggunaan struktur kalimat perintah.
2. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca yang dilakukan oleh siswa kelas IV SD Negeri Cimande 04 sebesar 44%, dan sisanya sebesar 56% siswa menjawab dengan benar. Kesalahan yang dilakukan siswa yaitu tidak menggunakan tanda seru (!) pada kalimat perintah dan masih terdapat menggunakan tanda kutif dua (") bahkan menggunakan tanda tanya (?)
3. Secara umum siswa kelas IV SD Negeri Cimande 04 sebagian besar telah memahami penggunaan kalimat perintah. Bagi siswa yang belum memahami dapat disebabkan oleh faktor belajar dari siswa yang berupa faktor dari internal dan faktor eksternal.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azizah, Ismi Nur. (2018). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SD*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 24 Tahun ke-5. Hal 313-321.
- Bungin, Burhan. (2019). *Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Fauziah, Fifi Ainun dkk. (2022). *Analisis Kesalahan Siswa dalam Pemecahan Masalah Soal Cerita Matematika Berdasarkan Langkah Polya*. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 6 No. 1 Maret 2002, pp 996-1007, E-ISSN 2579-9258
- Inggriyani, Feby., Nur Anisa Pebrianti. (2021). *Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik di Sekolah Dasar*. *Didaktik : Jurnal PGSD STKIP Subang*, Vol. 7 No.1, Juni, hal 1-22, E-ISSN : 2614-722X.
- Nurhayati, Neng Siti, Ani Nur Aeni dan Aah Ahmad Syahid. (2022). *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan dengan Metode Picture & Picture pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Basicedu*, Vol 6 No. 6 Tahun 2022, Hal. 10004-10015, E-ISSN : 2580-1147
- Fauziah, Fifi Ainun dkk. (2022). *Analisis Kesalahan Siswa dalam Pemecahan Masalah Soal Cerita Matematika Berdasarkan Langkah Polya*. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 6 No. 1 Maret 2002, pp 996-1007, E-ISSN 2579-9258
- Inggriyani, Feby., Nur Anisa Pebrianti. (2021). *Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik di Sekolah Dasar*. *Didaktik : Jurnal PGSD STKIP Subang*, Vol. 7 No.1, Juni, hal 1-22, E-ISSN : 2614-722X.
- Juanda, Sobarna C & Darheni. N. (2017). *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Sleman : PT. Kanisius.